

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap dapat membantu peserta didik untuk dapat mengerti dan memahami mengenai kaidah kebahasaan dan tuturan bahasa Indonesia secara langsung maupun tidak langsung saat melakukan komunikasi antar manusia pada kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan pengetahuan tentang ilmu berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupannya. Oleh karena itu, bahasa berperan penting dalam kehidupan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dipelajari dari sekolah tingkat SD, SMP, SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang luas dalam mempelajari Bahasa khususnya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu sarana yang penting untuk mengembangkan pembinaan dan pengembangan mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan tujuan dan konteks pemakaiannya, serta tidak melanggar kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Diharapkan dengan hal tersebut peserta didik benar-benar dapat menguasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) dan reseptif (menyimak dan membaca).

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar telah menjadi keharusan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987 yang mendasar usaha penyempurnaan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai situasi dan kondisi, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah yang sesuai dengan

Ejaan Yang disempurnakan (EYD). Tentu saja hal ini tidak dapat terealisasi tanpa adanya bimbingan dan pembinaan. Pembinaan sejak dini akan berimplementasi secara positif pada masa selanjutnya. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk dapat mengetahui sekaligus membedakan antara kosakata baku dan tidak baku disertai dengan pengetahuan makna kata tersebut.

Pakar linguistik maupun guru bahasa Indonesia berpendapat bahwa kesalahan dalam penggunaan kosakata tidak baku sangat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa peserta didik. Oleh karena itu, kesalahan dalam kata tidak baku yang sering dilakukan peserta didik khususnya dalam karangan yang dibuat harus dikurangi dan dihapuskan. Kemampuan berbahasa peserta didik dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami bahasa yang dipelajarinya, yaitu dengan berlatih berulang-ulang disertai pembetulan bahasa yang salah. Proses pembelajaran seperti itu menggunakan strategi pendukung yang dipakai untuk proses pengembangan sikap belajar peserta didik dalam mengatasi gangguan-gangguan dalam menyusun suatu karangan yang benar, agar peserta didik menghasilkan suatu hal yang positif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pembelajaran seperti itu tentunya menggunakan strategi pendukung yang tepat. Strategi tersebut dipakai untuk mengembangkan sikap belajar peserta didik dalam mengatasi gangguan-gangguan dalam membuat karangan. Sebuah karangan yang tepat akan mendapatkan hasil yang positif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, informasi yang dapat mereka dapat mengenai penggunaan kosakata baku dan tidak baku bisa didapatkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan bimbingan dan arahan guru. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk menguasai kosakata yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi penggunaan kosakata tidak baku ialah strategi kognitif, yakni siswa

dapat mempraktikkan langsung materi yang telah diterima dari guru dan menciptakan sebuah karangan sehingga siswa dapat menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam karangannya. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik harus berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan belajar.

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mencari tahu apakah peserta didik nyaman dengan keadaan yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu juga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan *microsoft office power point* yang berisi materi mengenai jenis-jenis karangan. Menurut peneliti dengan menggunakan media tersebut kegiatan belajar mengajar di kelas sudah berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik sangat berantusias dalam bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik biasanya terjadi karena disebabkan oleh ketidakmampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Hal ini diartikan, bahwa peserta didik memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan yang terjadi biasanya secara sistematis. Kesalahan seperti ini dapat berlangsung lama apabila tidak segera diperbaiki oleh guru. Misalnya, melalui pembelajaran remedial, pelatihan, praktik, dan sebagainya. Banyak yang mengatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman peserta didik akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Peserta didik yang memiliki pemahaman sistem bahasa yang baik maka akan segera menguasai dengan cepat bahasa yang sedang dipelajari. Peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa keduanya. Sebaliknya peserta didik yang kesulitan dalam pemahaman sistem bahasa akan sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa yang dipelajari.

Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik salah satunya adalah keterampilan menulis. Sebagai manusia dalam berbahasa, kita sering mengucapkan suatu kalimat untuk menyampaikan sebuah pemikiran, perasaan dan gagasan. Oleh karena itu, kita harus mampu menyusun suatu kalimat dengan baik dan benar. Menyampaikan sebuah pikiran, perasaan, dan gagasan tidak hanya melalui sebuah ucapan, tetapi juga dapat dilakukan melalui sebuah tulisan. Salah satunya tulisan-tulisan yang terdapat dalam karangan siswa kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta. Dalam menulis seorang penulis harus memiliki ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup.

Keterampilan menulis sangat penting untuk peserta didik yaitu untuk mengasah kemampuan dalam menggunakan tata bahasa dan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam menulis. Keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan sebuah karangan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis memang kurang diminati oleh peserta didik, guru bahasa Indonesia juga banyak yang mengeluh karena peserta didik merasa bosan, karena menulis dituntut untuk berpikir kreatif, berimajinasi untuk menghayalkan suatu tulisan atau karangan. Kurangnya kosakata yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis, peserta didik kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang efektif, dan sulit membedakan bentuk bahasa baku, sehingga banyak siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran menulis.

Dilihat dari pengamatan peneliti dalam kegiatan menulis masih banyak peserta didik menggunakan bahasa yang tidak baku atau tidak efektif. Akibatnya siswa mengarang bebas tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang baik sehingga makna dalam sebuah karangan menjadi tidak jelas. Peneliti menganggap bahwa perlu dilakukan penelitian terhadap penggunaan bentuk tidak baku pada karangan siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengkaji lebih mendalam mengenai penggunaan bentuk tidak baku pada karangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik

maupun guru bahasa Indonesia, terutama bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menetapkan judul “Analisis Penggunaan Bentuk Tidak Baku Pada Karangan Siswa SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kata tidak baku pada karangan siswa SMP Negeri 18 Surakarta?
2. Bagaimana penyebab ketidakbakuan pada karangan siswat SMP Negeri 18 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan peneitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kata tidak baku pada karangan siswa SMP Negeri 18 Surakarta.
2. Mendeskripsikan penyebab ketidakbakuan pada karangan siswa SMP Negeri 18 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian secara teoretis ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang bahasa khususnya mengenai penggunaan bentuk kata tidak baku di dalam karangan siswa dan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perkembangan menulis karangan siswa di sekolah menengah pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru maupun staf di SMP Negeri 18 Surakarta terkait penelitiannya tentang analisis kesalahan penggunaan bentuk kata tidak baku.
- b. Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk memperbaiki kesalahan bahasa dalam sistem pengajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk mengetahui tingkat kesalahan berbahasa khususnya kesalahan penggunaan bentuk kata tidak baku yang sering dilakukan siswa sehingga guru dapat membantu untuk memperbaiki kesalahannya.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa dalam menulis karangan yang baik dan benar dengan memperhatikan penggunaan kaidah bahasa yang tepat.
- b. Membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga memahami materi mengenai penggunaan bentuk kata tidak baku.

4. Bagi peneliti

Sebagai calon guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat memberikan masukan dalam upaya meminimalisir kesalahan materi bentuk tidak baku pada karangan siswa.